



**DARI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) KE PELABUHAN
PERIKANAN PANTAI (PPP) SADENG DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PENDUDUK DESA
SONGBANYU KECAMATAN GIRISUBO KABUPATEN
GUNUNGGIDUL TAHUN 1992-2007**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

Disusun oleh:

Siti Fatimah

NIM 13030112120007

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya, Siti Fatimah, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Starata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 05 Februari
2018

Penulis,

Siti Fatimah
NIM 13030112120007

***MOTTO* DAN PERSEMBAHAN**

MOTTO

“Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba. Jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk menang.”

R. A. Kartini

Dipersembahkan untuk:

Kedua Orang Tua,
Keluarga Besar, dan segenap Civitas
Akademika Universitas Diponegoro

Disetujui oleh:
Pembimbing,

Prof. Dr. Sutejo K. Widodo, M.Si
NIP 196005151985031004

Skripsi dengan judul “Dari Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) ke Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Sadeng dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Songbanyu Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul Tahun 1992-2007” yang disusun oleh Siti Fatimah (13030112120007) telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada Maret 2017.

Ketua,

Anggota I,

Prof. Dr. Singgih Tri Sulistiyono, M.Hur
NIP 196406261989031003

Prof. Dr. Sutejo K. Widodo,
M.Si
NIP 196005151985031004

Anggota II,

Anggota III,

Dr. Endang Susilowati, M.A
NIP 195905161988112002

Mahendra P. Utama, M. Hum
NIP 197102241999031001

Mengesahkan,

Dekan

Dr. Redyanto Noor, M. Hum

NIP 195903071986031002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan ke hadirat ilahirabbi. Dengan seizin-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Dari Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) ke Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Sadeng dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Songbanyu Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul Tahun 1992-2007” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam kelulusan Program Strata-1 pada Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Dalam studinya di Universitas Diponegoro, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas bantuan, bimbingan, dan petunjuk kepada Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, dan Prof. Dr. Sutejo K. Widodo, M.Si., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing, terimakasih atas dedikasinya dalam membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih juga

penulis ucapkan kepada Pemerintah Indonesia atas program beasiswa 'Bidikmisi' yang telah diterima penulis dari tahun 2012-2016, sehingga penulis dapat menuntut ilmu di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Diponegoro Semarang tanpa terbebani oleh biaya pendidikan.

Melalui kesempatan ini penulis juga hendak mengucapkan terimakasih kepada yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses heuristik. Selanjutnya, ucapan terimakasih penulis tujukan kepada segenap dosen Departemen Sejarah yang telah memberikan ilmu selama penulis duduk di bangku perkuliahan. Tidak lupa kepada para staf TU Mbak Fatma dan Mas Oscar, yang membantu kelancaran penulis perihal akademik, serta kepada pegawai perpustakaan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Undip Pak Romli yang senantiasa dengan sabar membantu penulis dalam penghimpunan kajian pustaka.

Ucapan terimakasih yang tak terkira teruntuk kedua orang tua, adikku dan keluarga atas semua limpahan kasih sayang, serta curahan doa bagi kebaikan penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada suamiku tercinta Sarjino. Terimakasih tidak habisnya penulis ucapkan kepada Cipta Yudha dan Nurhidayatun Titik Khotimah yang telah berkenan menampung penulis selama proses penyelesaian skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tanpa terbebani akan tempat tinggal. Terimakasih juga untuk Hanifah yang telah memberikan banyak masukan dan kawan berdiskusi untuk skripsi ini. Terimakasih pula untuk Cipaw, Erna, Atun, Simut, Atika, Nisa, Yurika, April, Herni, Tyas Ayut, Rista, Murni, 7 Srikandi, Mahmud, Lisnur, Lika, Zevi, Winda, Sinta, Brenda, Niken, Febi, Dian Eka, Dian Pangestu, Elly, Ma'as, Kudus, Ayu R, Pipit, Maftu, Tyas Hanif, dan kawan-kawan seperjuangan angkatan 2012, adik angkatan 2013 serta kakak-kakak angkatan 2011 dan 2010 tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan motivasinya selama ini.

Skripsi ini pada hakikatnya masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan baik dalam hal tata tulis maupun substansi, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN <i>MOTTO</i> DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

RINGKASAN		xviii
SUMMARY		xix
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
	B. Ruang Lingkup	5
	C. Tujuan Penelitian	6
	D. Tinjauan Pustaka	7
	E. Kerangka Pemikiran	13
	F. Metode Penelitian	16
	G. Sistematika Penulisan	18
BAB II	DESA SONGBANYUTAHUN 1992-2007	20
	A. Kondisi Geografis	20
	B. Kondisi Demografi	23
	C. Kondisi Sosial Ekonomi	26
	D. Kondisi Sosial Budaya	29
	1. Pendidikan	29
	2. Keagamaan	32
	3. Adat Istiadat	33
	a. Upacara Adat	34
	b. Upacara Tradisi	35
BAB III	PANGKALAN PENDARATAN IKAN SADENG TAHUN 1992-2007	36
	A. Pembangunan Pangkalan Pendaratan Ikan Sadeng	37
	B. Keadaan Pekerjaan Penduduk di Desa Songbanyu	38
	1. Jenis Pekerjaan Penduduk di Desa Songbanyu	39
	2. Matapencaharian yang Paling Menonjol di Desa Songbanyu	39
	C. Beralihnya Matapencaharian Petani Menjadi Nelayan di Desa Songbanyu	41
	1. Keberadaan Nelayan di Pantai Sadeng	44
	2. Faktor Pendorong dari Mata Pencaharian Petani menjadi Nelayan	48
	3. Spirit Kenelayanan di Desa Songbanyu	52
BAB IV	DARI PANGKALAN PENDARATAN IKAN KE PELABUHAN PERIKANAN PANTAI SADENG DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PENDUDUK DESA SONGBANYU KECAMATAN GIRISUBO KABUPATEN	54

	GUNUNGKIDUL TAHUN 2005-2007	
	A. Kenaikan Status PPI menjadi PPP Sadeng	54
	B. Faktor Penentu Keberhasilan Naiknya Status dari PPI ke PPP	56
	1. Kelengkapan Fasilitas	57
	2. Sumber Daya Manusia	58
	C. Pengaruh Kenaikan Status dari PPI ke PPP di Bidang Sosial ekonomi	59
	1. Pengaruh di Bidang Ekonomi	59
	a. Peningkatan Produksi Perikanan	59
	b. Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat	62
	c. Kegiatan Istri Nelayan di PPP Sadeng	65
	2. Pengaruh di Bidang Sosial	66
	a. Semakin Berkembangnya Kelompok Nelayan Mina Raharjo	66
	b. Maraknya Miras di Pemukiman sekitar pantai Sadeng	70
BAB V	SIMPULAN	72
	DAFTAR PUSTAKA	74
	DAFTAR INFORMAN	79
	LAMPIRAN	82

DAFTAR SINGKATAN

ABK	: Anak Buah Kapal
AL	: Angkatan Laut
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
BBM	: Bahan Bakar Minyak

BHP : Bagi Hasil Perikanan
BPS : Badan Pusat Statistik
BT : Bujur Timur
Dishub : Dinas Perhubungan
DIY : Daerah Istimewa Yogyakarta
FAO : Food and Agriculture Organization
FIB : Fakultas Ilmu Budaya
GT : Gross Tonnage
KB : Keluarga Berencana
KEP : Keputusan
KM : Kapal Motor
KUB : Kelompok Usaha Bersama
KUD : Koperasi Unit Desa
KVA : Kilo Volt Ampere
LNRI : Lembaga Negara Republik Indonesia
LS : Lintang Selatan
LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat
MCK : Mandi Cuci Kakus
MTA : Majelis Tafsir AlQuran
NU : Nahdatul Ulama
PDB : Produk Domestik Bruto
PLN : Perusahaan Listrik Negara
PMT : Perahu Motor Tempel
POLAIR: Kepolisian Perairan
PPI : Pangkalan Pendaratan Ikan
PPP : Pelabuhan Perikanan Pantai
PUMP : Pengembangan Usaha Mina Pedesaan
QSPM : Quantitative Strategic Planning Matrix
SAR : Search And Rescue
SDA : Sumber Daya Alam

SDI : Sumber Daya Insani
SDM : Sumber Daya Manusia
SPBN : Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan
SWOT : Strengths Weaknesses Opportunities Threat
SG : Sultan Ground
TLN : Tambahan Lembaran Negara
TPI : Tempat Pelelangan Ikan
TPQ : Taman Pendidkan Quran
UPT : Unit Pelaksana Teknis
UPTD : Unit Pelaksana Teknik Dinas
ZEE : Zona Ekonomi Eksklusif

DAFTAR ISTILAH

Food and Agriculture Organization : Organisasi Pangan dan Pertanian

<i>Agen of change</i>	:	Orang-orang yang bertindak sebagai katalis atau pemicu terjadinya sebuah perubahan
<i>Andon</i>	:	Nelayan yang berpindah-pindah ke beberapa perairan di Indonesia
<i>Bakul</i>	:	Dalam masyarakat Jawa bakul artinya pedagang.
<i>Bottom gillnet</i>	:	Jaring insang dasar
<i>Breakwater</i>	:	Prasarana yang digunakan untuk memecah ombak atau gelombang dengan menyerap sebagian energi gelombang
<i>Entrepreneurship</i>	:	Keyakinan kuat yang ada dalam diri seseorang untuk mengubah dunia melalui ide dan inovasi
Fertilitas	:	Faktor yang mempengaruhi angka pertumbuhan penduduk dilihat dari jumlah kelahiran per tahun
<i>Fiberglass</i>	:	Serat gelas (bahan perahu motor tempel)
<i>Gillnet</i>	:	Jaring insang
<i>Kliwon</i>	:	Nama hari dalam sepasar atau juga disebut pancawata, minggu yang terdiri dari lima hari dan dipakai dalam budaya Jawa dan Bali
Manol		Orang yang bekerja pada orang lain untuk mengangkut barang
<i>Mburuhne</i>	:	Berasal dari kata buruh yang artinya aktivitas bekerja pada usaha perorangan

		yang diberi upah secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak
Migrasi	:	Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk dilihat dari angka perpindahan penduduk, baik penduduk yang datang maupun penduduk yang pergi dari suatu daerah
<i>Mitoni</i>	:	Upacara tujuh bulan kehamilan, bertujuan untuk meminta perlindungan atas kandungan yang telah memasuki usia kehamilan bulan ke tujuh
Mortalitas	:	Faktor yang mempengaruhi angka pengurangan jumlah penduduk dilihat dari angka kematian
<i>Multilingual Demographic Dictionary</i>	:	Kamus demografi multi bahasa
<i>Muludan</i>		Acara yang bertujuan untuk memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW
<i>Natural resources stocks</i>	:	Saham modal alam
<i>Ngelimani</i>	:	Upacara tradisi lima bulan kehamilan yang bertujuan untuk memohon keselamatan
<i>Non renewable</i>	:	Sumber daya alam tidak dapat diperbaharui
<i>Nylon</i>	:	Termoplastik bahan halus

Petik laut	:	Upacara sedekah laut sebagai wujud rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa, dilakukan setahun sekali pada bulan suro
<i>Pocessing room</i>	:	Ruang pengolahan
<i>QSPM</i>	:	Quantitative Strategic Planning Matrix, alat untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara objektif
<i>Rasulan</i>	:	Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Jawa, hari pelaksanaannya berbeda-beda menurut kesepakatan masing-masing desa
<i>Renewable</i>	:	Sumber daya alam dapat diperbaharui
<i>Rewang</i>	:	Berasal dari bahasa Jawa yang artinya pembantu
<i>Riaya</i>	:	Hari raya umat muslim yang dilakukan pada 1 Syawal
<i>Ruwahan</i>	:	Acara permulaan bulan puasa oleh umat islam
<i>Sedeng</i>	:	Muat atau cukup
<i>Slametan</i>	:	Suatu bentuk acara syukuran dengan mengundang beberapa kerabat dan tetangga
<i>Selapanan</i>	:	Upacara 35 hari kelahiran bayi yang bertujuan untuk keselamatan bayi
<i>Sepasaran</i>	:	Upacara tradisi kelahiran bayi yang dilakukan setelah lima hari kelahiran bayi, bertujuan untuk mendoakan agar sang jabang bayi diberi keselamatan

<i>Sesajen</i>	:	Sejenis persembahan kepada dewa atau arwah nenek moyang pada upacara adat di kalangan kepercayaan kuno di Indonesia, seperti suku Jawa, suku Sunda atau Suku Bali
<i>Show case</i>	:	Lemari pendingin (tempat ikan ditaruh agar tetap awet)
<i>Suro</i>	:	Bulan pertama dalam setahun, dalam islam dikenal dengan bulan muharram
<i>SWOT</i>	:	Metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (<i>strengths</i>), kelemahan (<i>weaknesses</i>), peluang (<i>opportunities</i>), dan ancaman (<i>threats</i>) dalam suatu proyek
Tahlilan	:	Upacara atau ritual yang dilakukan orang Islam di Indonesia untuk memperingati dan mendoakan orang yang telah meninggal
Tengkulak	:	Pedagang yang berperan sebagai pengepul sekaligus pemasar yang membeli komoditas dari produsen dengan harga yang lebih murah dari harga pasar
<i>Tlusupan</i>	:	Upacara yang dilakukan untuk memberikan penghormatan terakhir oleh ahli waris kepada keluarga yang meninggal
<i>Watershed</i>	:	Daerah aliran sungai
<i>Wingit</i>	:	Diartikan sebagai angker, keramat dan suci
<i>Yasinan</i>	:	Kegiatan membaca surat Yasin baik sendiri

maupun bersama-sama. Motif yang mendasari adalah keyakinan bahwa pahala bacaan dikirimkan kepada orang yang sudah meninggal

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel:	
2.1 Jumlah Penduduk Desa Songbanyu Berdasarkan Jenis Kelamin tahun 1992-2007	27
2.2 Jumlah Kelahiran, Mutasi dan Kematian Penduduk Desa Songbanyu tahun 1992-2007	29
2.3 Jumlah Penduduk Desa Songbanyu Menurut Matapencaharian tahun 1992-1998	30
2.4 Jumlah Lembaga Pendidikan Formal di Desa Songbanyu tahun 1992-2007	34
3.1 Matapenaharian Penduduk Desa Songbanyu tahun 1992-1998	47
3.2 Jumlah Nelayan di PPI Sadeng tahun 1992-2000	56
4.1 Tingkat Pendidikan Anak Nelayan yang Sedang Bersekolah	75
4.2 Tingkat Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan Anak Nelayan	75
4.3 Hasil Produksi Ikan di PPP Sadeng tahun 2005-2007	77
4.4 Jumlah Kapal di PPP Sadeng tahun 2005-2007	78
4.5 Jumlah Nelayan di PPP Sadeng tahun 2005-2007	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
:	
A. Prasasti berdirinya PPI Sadeng 8 Mei 1992 Departemen Perikanan, Menteri Pertanian Republik Indonesia.	93
B. Surat keputusan Nomor Kep. 10/Men/2005 tentang Peningkatan Status Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Bacan, Tobelo, Kwandang, Sadeng, dan Tumumpa menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) .	94
C. Tata Letak PPP Sadeng	98

RINGKASAN

Skripsi ini berjudul “Dari Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) ke Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Sadeng dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Songbanyu Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul Tahun 1992-2007”, dengan menggunakan metode sejarah kritis yang meliputi empat tahap yakni: 1) heuristik, mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah baik sumber primer maupun sekunder; 2) kritik sumber, untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber; 3) interpretasi, menafsirkan dan menggabungkan antara fakta satu dengan lainnya; dan 4) historiografi, proses penulisan kembali peristiwa sejarah. Skripsi yang menggunakan pendekatan sosial-ekonomi ini mengkaji tentang pengaruh kenaikan status PPI menjadi PPP bagi kehidupan sosial ekonomi penduduk Desa Songbanyu Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul. Permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah *pertama*, bagaimana jalannya pembangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sadeng; *kedua*, apa yang mempengaruhi faktor perpindahan matapencaharian penduduk dari petani ke nelayan di desa Songbanyu Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul; *ketiga*, bagaimana perkembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) ke Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Sadeng dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi penduduk Desa Songbanyu.

PPI Sadeng merupakan pangkalan pendaratan ikan terbesar di Yogyakarta. Semakin banyaknya nelayan di Pantai Sadeng mendorong pemerintah memperbaiki jalur pendaratan ikan. Pada tahun 1986 di Pantai Sadeng dibangun TPI yang digunakan sebagai tempat jual beli ikan oleh Nelayan, pedagang ikan dan konsumen. Pada saat pembangunan PPI Sadeng pada tahun 1990, ketika akan di bangun karang-karang tajam di perairan pantai diledakkan dengan menggunakan 1,5 ton dinamit untuk membangun pangkalan. PPI Sadeng diresmikan oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia pada tahun 1992, dengan adanya pembangunan PPI menjadikan penduduk di Desa Songbanyu beralih pekerjaan dari petani menjadi nelayan. Penduduk Desa Songbanyu mulai tertarik dengan aktivitas nelayan hal itu karena adanya keinginan yang kuat dari penduduk

Desa Songbanyu, untuk menambah penghasilan, juga dipengaruhi oleh kedatangan nelayan *andon* pada tahun 1986. Kenaikan status dari PPI menjadi PPP pada tahun 2005 menjadikan fasilitas di PPP Sadeng semakin lengkap, sehingga berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi penduduk. Pengaruh di bidang sosial adalah, dibentuknya kelompok nelayan Mina Raharjo, munculnya pemukiman di sekitar pantai Sadeng, dan pengaruh terhadap pendidikan anak nelayan yang semakin meningkat. Pengaruh di bidang ekonomi adalah, peningkatan produksi perikanan, peningkatan taraf hidup masyarakat dan munculnya kelompok nelayan wanita di PPP Sadeng sehingga menambah penghasilan untuk keluarganya.

SUMMARY

This undergraduate thesis entitled "The Development of Fish Landing Base (PPI) to Fishery Harbor (PPP) Sadeng and its Influence the Social Economic Life of Songbanyu Village Residents of Girisubo District, Gunungkidul Regency on 1992-2007", used the critical historical method which includes four stages namely: 1) heuristics, seeking and collecting historical sources of both primary and secondary sources; 2) source criticism, to gain source authenticity and credibility; 3) interpretation, interpreting and combining facts with one another; and 4) historiography, the process of rewriting historical events. This socio-economic approach examined the effect of status upgrading from PPI to PPP for socio-economic life of Songbanyu Village of Girisubo District, Gunungkidul Regency. The problems that will be studied in this thesis is first, how's the process construction of Fish Landing Base (PPI) Sadeng; second, what is the movement factor of the farmers to be fishermen for the villagers in the village Songbanyu Girisubo District Gunungkidul Regency; third, how's the development of Fish Landing Base (PPI) to Sadeng Fishery Harbor (PPP) and its influence on the socio-economic life of Songbanyu villagers.

PPI Sadeng is the largest fishing landing base in Yogyakarta. The increasing number of fishermen in Sadeng Beach prompted the government to improve fish landing routes. In 1986, TPI was built at Sadeng Beach as a place to buy and sell fish for fishermen, fish traders and consumers. In order to develop the PPI Sadeng in 1990, the sharp corals in coastal waters were detonated using 1.5 tons of dynamite to build a pyramid. PPI Sadeng was inaugurated by the minister of agriculture of the Republic of Indonesia in 1992, by the development of PPI, it makes the livelihood of Songbanyu villagers from farmers to fishermen develops. The villagers of Songbanyu became interested in fishing activities to increase their income by fishing; it is also influenced by the arrival of *andon*

fishermen in 1986. The increased status of PPI to PPP in 2005 made the facilities in PPP Sadeng more complete, so it effects the social and economic life of the population. The social influence is the formation of Mina Raharjo fishermen groups, the existence of settlements around Sadeng beach, and the influence of the fishermen's children education is also increased. The influence in the economic field is the increase of fishery production, the improvement of living standard of society and the existence of female fisherman group in PPP Sadeng so as to increase income for her family.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Indonesia memiliki wilayah yang luas yaitu 587.000 km² dan merupakan kawasan kepulauan terbesar di dunia, terdiri dari 17.508 pulau besar dan kecil. Indonesia sebagai negara yang mempunyai kepulauan banyak tentu memiliki perairan yang luas dan sumber daya alam melimpah. Sektor pertanian maupun sektor maritim dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian. Sekitar 75% dari total wilayah kedaulatan Indonesia merupakan wilayah perairan yang terdiri dari Laut Teritorial dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE).¹ Penting bagi Indonesia untuk memelihara potensi laut dengan benar agar Indonesia maju di bidang maritim.

Indonesia merupakan negara maritim yang seharusnya mengontrol dan memanfaatkan laut sebagai syarat mutlak untuk mencapai kesejahteraan dan kejayaan negara. Negara maritim memiliki visi maritim, yaitu pandangan hidup yang digunakan untuk mengontrol dan memanfaatkan laut sebagai syarat mutlak untuk mencapai kemakmuran dan kejayaan negaranya. Menurut Mahan, ada enam syarat sebuah negara menjadi negara maritim yaitu: lokasi geografis, karakteristik dari tanah dan pantai, luas wilayah, jumlah penduduk, karakter penduduk, dan pemerintahan. Keenam unsur tersebut terdapat dua poin yaitu karakter penduduk dan pemerintahan yang masih perlu ditingkatkan sifat kemaritimannya melalui sosialisasi sejarah dan nilai-nilai budaya bahari kepada lapisan masyarakat. Sikap pemerintah yang mampu memanfaatkan laut dan unsur-unsur kekuatan maritim antara lain terdiri

¹Djuliati Suroyo dkk, *Sejarah Maritim Indonesia I: Menelusuri Jiwa Bahari Bangsa Indonesia Hingga Abad Ke-17* (Semarang: Penerbit Jeda, 2007), hlm. 9.

dari transportasi, pemanfaatan sumber daya alam di laut, pemanfaatan energi laut, wisata, dan unsur pengamanan laut.²

Kondisi geografis negara Indonesia yang merupakan negara maritim sangat menguntungkan bagi Indonesia karena didukung adanya potensi berupa Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di wilayah tersebut SDA merupakan kekayaan alam Indonesia meliputi bentuk modal alam (*natural resources stock*), seperti daerah aliran sungai (*watershed*), danau, kawasan lindung, pesisir dan dalam bentuk faktor produksi (komoditas) seperti kayu, rotan, air, mineral, ikan, tambang dan sebagainya. SDA ini dapat dikategorikan pula menjadi SDA yang dapat diperbarui atau dipulihkan (*renewable*) dan SDA yang tidak dapat diperbarui (*non renewable*).³

Indonesia sebagai negara maritim memiliki tiga laut utama yang membentuk *sea system* yaitu Laut Jawa, Laut Flores, dan Laut Banda. Kawasan Laut Jawa merupakan kawasan jantung perdagangan laut kepulauan Indonesia. Kawasan Laut Jawa telah terintegrasi dengan jaringan pelayaran dan perdagangan sebelum datangnya bangsa Barat. Bahkan menurut Houben, Laut Jawa bukan hanya sebagai laut utama bagi Indonesia, tetapi juga merupakan laut inti bagi Asia Tenggara.⁴

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2007 memiliki penduduk berjumlah 3.327.954 jiwa. Dilihat dari penduduk yang berumur 10 tahun ke atas, sebagian besar penduduk Yogyakarta bermata pencaharian sebagai petani.⁵ Yogyakarta memiliki pantai yang cukup

²Suroyo, *Sejarah Maritim Indonesia I*, hlm. 11.

³Endang Retnowati, "Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural", *Jurnal Perspektif*, Volume XVI No. 3 Edisi Mei Tahun 2011, hlm. 150.

⁴Suroyo, *Sejarah Maritim Indonesia I*, hlm. 10.

⁵*Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2007* (Yogyakarta:

panjang yaitu 110 kilometer. Masyarakat yang memiliki usaha di bidang perikanan hanya 0,55% dari jumlah penduduk. Sejarah kenelayan masyarakat Yogyakarta berawal dari sekelompok nelayan di pantai Baron dan Sadeng yang dikenal dengan pelabuhan pendaratan ikannya. Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng adalah pelabuhan terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penangkapan ikan di Yogyakarta dimulai pada pertengahan tahun 1980. Salah satu tonggak sejarahnya adalah pembangunan Pelabuhan Pendaratan Ikan Sadeng tahun 1990, yang diresmikan pada 8 Mei 1992.⁶ Minat masyarakat terhadap penangkapan ikan masih naik turun. Upaya telah dilakukan oleh pemerintah setempat untuk mendorong masyarakat terjun ke sektor baru tersebut. Dalam sepuluh tahun terakhir sejak tahun 1997 sampai tahun 2007, perkembangannya cukup bagus. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya perahu motor dari tahun ke tahun. Jika pada tahun 1997 jumlah perahu motor sebanyak 139 buah, maka pada tahun 2007 jumlahnya sudah mencapai 506 buah. Pantai yang terletak di Yogyakarta meliputi tiga kabupaten yaitu Gunung Kidul, Bantul, dan Kulonprogo. Hasil tangkapan di pantai Selatan Yogyakarta cenderung menurun pada tahun 2009. Hal ini disebabkan oleh nelayan yang menangkap ikan hanya pada jalur-jalur utama atau sekitar empat mil laut. Pemanfaatan potensi perikanan di Yogyakarta belum optimal, padahal SDA ini bisa menjadi salah satu pusat pertumbuhan perekonomian daerah.⁷

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sadeng dibangun di atas tanah milik Kesultanan Yogyakarta dengan luas 50.000 m² yang terletak di teluk Sadeng,

Badan Pusat Statistika Daerah Istimewa Yogyakarta, 2007).

⁶Wawancara dengan Sarpan, 21 Maret 2016.

⁷Tiara Anggia Rahmi, "Analisis Usaha Perikanan Tangkap dan Kemungkinan Pengembangannya di Sadeng, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta"(Skripsi pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, 2010), hlm. 28.

Desa Songbanyu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul pada koordinat 8° 12' 30" Lintang Selatan dan 110° 52' 32" Bujur Timur. Jarak tempuh dari ibukota provinsi ± 84 km, dari ibukota kabupaten ± 44 km dan ibukota kecamatan ± 12 km. PPI Sadeng diresmikan pada tahun 1992 dengan dana pembangunan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Direktorat Jenderal Perikanan, Departemen Pertanian.⁸ PPI Sadeng merupakan satu unit kerja dari Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pelabuhan Perikanan pantai dan sebagai kantor pusat UPTD PPI yang memiliki wilayah kerja sepanjang pantai DIY termasuk Pelabuhan Perikanan Pantai Glagah, Karangwuni, Wates, Kulonprogo.⁹

Peningkatan status dari PPI menjadi PPP ditetapkan melalui keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor: KEP.10/MEN/2005 pada tanggal 13 Mei 2005. PPP Sadeng adalah pelabuhan perikanan bertaraf nasional dan penunjang pengembangan perikanan laut di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelabuhan perikanan di Pantai Sadeng memberikan banyak hasil laut, seperti ikan tuna, cakalang, tongkol, lemadang, layur dan lainnya. Hasil tangkapan dikirim ke wilayah Gunungkidul dan daerah lain seperti Sleman, Semarang, Jepara bahkan sampai ke Surabaya.¹⁰ Penduduk Kabupaten Gunungkidul sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani. Banyaknya nelayan yang berasal dari luar daerah di antaranya Cilacap dan Pacitan maka penduduk Kabupaten Gunungkidul beralih matapencaharian menjadi nelayan.¹¹

PPP Sadeng merupakan pusat kegiatan ekonomi, tempat

⁸Pada Tahun 1992 belum ada kementerian kelautan dan perikanan, departemen perikanan masih di bawah kementerian pertanian RI.

⁹Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, "Profil Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Sadeng" (Yogyakarta: Pemerintah Daerah DIY, 2015), hlm. 1.

¹⁰Tiara Anggia Rahmi dkk., "Usaha Perikanan Tangkap Skala Kecil di Sadeng, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta"(Artikel dalam Jurnal "Amanisal" PSP FPIK Unpatti-Ambon, 2013), hlm.40.

¹¹Wawancara dengan Sarpan, 21 Maret 2016.

berkumpulnya nelayan, pedagang ikan, pengusaha perikanan dan badan usaha lain yang mendukung kegiatan ekonomi kawasan PPP Sadeng. Pelabuhan Perikanan merupakan tempat yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan masyarakat perikanan baik yang menyangkut aspek teknis maupun aspek sosial ekonomi. Keberadaan pelabuhan perikanan akan memberikan berbagai kemudahan pada masyarakat perikanan untuk komunikasi, pertukaran informasi, interaksi sesama nelayan, pedagang ikan, pengusaha dan konsumen maupun dengan instansi terkait seperti Polisi Air (POLAIR), Angkatan Laut (AL), Dinas Perhubungan (Dishub) dan tim Search And Rescue (SAR) berkenaan dengan pelayanan jasa pelabuhan perikanan. Keberadaan PPP Sadeng mempunyai tugas pokok melaksanakan fasilitas produksi, pemasaran dan pengendalian mutu hasil perikanan tangkap di wilayahnya dengan tidak mengesampingkan adanya pengawasan pemanfaatan sumberdaya laut demi kelestarian alam.

Berdasarkan peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 39 Tahun 2008 tentang rincian tugas dan fungsi Dinas dan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Kelautan dan Perikanan UPTD PPP mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut. Tugas pokok Pelabuhan Perikanan Pantai yaitu menyelenggarakan pengembangan, pengelolaan pelabuhan perikanan dan pengembangan teknologi kelautan. Sedangkan fungsinya diantaranya, penyusun program Pelabuhan Perikanan Pantai, pengelolaan sarana dan prasarana serta fasilitas pelabuhan perikanan, pelaksanaan pengembangan, pengendalian dan pengawasan serta pelayanan kepelabuhan perikanan, pelaksanaan pengembangan dan penerapan teknologi perikanan tangkap dan kelautan, pelaksanaan kegiatan ketatausahaan.¹²

Dari uraian latar belakang di atas membuahkan permasalahan-

¹²Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, "Profil Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Sadeng", hlm. 2.

permasalahan sebagai berikut:

Pertama, bagaimana jalannya pembangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sadeng; *kedua*, apa yang menjadi faktor peningkatan status dari PPI ke PPP Sadeng; *ketiga*, bagaimana perkembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) ke Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Sadeng dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi penduduk Desa Songbanyu.

B. Ruang Lingkup

Pembatasan ruang lingkup dalam penulisan karya sejarah sangat penting. Hal ini agar dalam pembahasan masalah tidak menyimpang dari permasalahan yang harus dibahas. Dalam penulisan sejarah mengenal tiga ruang lingkup di antaranya temporal, spasial, dan keilmuan.

Lingkup temporal skripsi ini adalah antara 1992 sampai dengan 2007. Tahun 1992 dipilih sebagai batas awal penelitian skripsi ini, karena tahun 1992 merupakan awal diresmikannya pembangunan PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) yang menjadi semangat baru bagi nelayan di pantai Sadeng untuk mencari ikan. Tahun 2007 dipilih sebagai batas akhir penelitian ini karena pada tahun 2007 pembangunan di PPP sudah semakin maju dan kelengkapan sarana prasarana semakin lengkap setelah adanya keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: Kep. 10/Men/2005 tentang Peningkatan Status Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sadeng menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) pada tanggal 13 Mei 2005, sehingga produksi ikan meningkat di tahun 2007. Lingkup spasial dalam skripsi ini terbatas PPI Sadeng di Desa Songbanyu, Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul.

Sementara itu, lingkup keilmuan skripsi ini adalah sejarah sosial ekonomi. Ini didasarkan pada fokus kajian skripsi yang membahas tentang sejarah kehidupan sosial ekonomi penduduk Desa Songbanyu yang merupakan kawasan pelabuhan perikanan pantai, dan hal-hal yang

berhubungan dengan kelautan termasuk di dalamnya nelayan, pedagang ikan dan pengusaha di bidang perikanan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan ruang lingkup di atas, di dalam penelitian terdapat beberapa tujuan penelitian untuk memperjelas fokus penelitian yang penulis lakukan, di antaranya sebagai berikut.

Pertama, ingin mengungkapkan bagaimana jalannya pembangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sadeng. *Kedua* menemukan faktor peningkatan status dari PPI ke PPP Sadeng. *Ketiga* mendeskripsikan perkembangan Pangkalan Pendaratan Ikan ke Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng dan pengaruhnya terhadap sosial ekonomi penduduk Desa Songbanyu Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul pada tahun 1992-2007.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan penelitian skripsi ini, penulis menggunakan beberapa literatur sebagai bahan pustaka utama dalam skripsi ini. Pustaka *pertama*, tesis yang berjudul “Dampak Peningkatan Kelas Pelabuhan Perikanan Sadeng Kabupaten Gunungkidul Terhadap Pengembangan Perekonomian Masyarakat” disusun oleh Naeli Zakiyah.¹³ Dalam tesis ini dibahas tentang karakteristik wilayah Gunungkidul dan potensi pelabuhan perikanan Sadeng, menjelaskan beberapa karakteristik Desa Songbanyu dan Pucung, sejarah pembangunan pelabuhan perikanan Sadeng, perkembangan pelabuhan perikanan Sadeng, serta potensi pelabuhan perikanan Sadeng.

¹³Naeli Zakiyah, “Dampak Peningkatan Kelas Pelabuhan Perikanan Sadeng Kabupaten Gunungkidul Terhadap Pengembangan Perekonomian Masyarakat” (Tesis pada Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan Institut Teknologi Bandung, 2008).

Kemudian membahas tentang analisis peningkatan kelas pelabuhan perikanan Sadeng dan dampaknya terhadap pengembangan perekonomian masyarakat, berisi analisis kelayakan teknis fasilitas pelabuhan berdasarkan standar kelayakan teknis yang berlaku, kondisi kegiatan perekonomian yang ada di pelabuhan perikanan Sadeng, serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kegiatan ekonomi pelabuhan perikanan. Perbedaan tesis ini dengan skripsi penulis diantaranya, tesis ini dimulai tahun 2003-2007, sedangkan penelitian skripsi penulis dimulai pada peresmian PPI Sadeng yaitu tahun 1992 -2007. Tahun 2007 pembangunan di PPP sudah semakin maju dan kelengkapan sarana prasarana semakin lengkap setelah adanya keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: Kep. 10/Men/2005. Perbedaan selanjutnya yaitu lingkup keilmuan dari tesis ini dilihat dari prespektif perencanaan wilayah, tata letak pelabuhan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Desa Songbanyu dan Pucung yang merupakan desa terdekat dari PPP, sedangkan skripsi penulis dilihat dari prespektif sejarah sosial ekonomi penduduk Desa Songbanyu yang merupakan letak dari PPP Sadeng.

Kedua, artikel berjudul “Usaha Perikanan Tangkap Skala Kecil di Sadeng, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” disusun oleh Tiara Anggia Rahmi, Tri Wiji Nurani dan Prihatin Ika Wahyuningrum.¹⁴ Artikel ini membahas tentang aspek teknis, aspek produktivitas, aspek sosial dan aspek finansial PPP Sadeng. Aspek teknis di antaranya meliputi perahu motor yang digunakan nelayan berupa perahu motor tempel berbahan *fiberglass* dengan dimensi panjang antara 9-10 meter, lebar 1 meter, dan tinggi 1-1,5 meter.

Nelayan perahu motor tempel di Sadeng rata-rata menggunakan

¹⁴Tiara Anggia Rahmi dkk., “Usaha Perikanan Tangkap Skala Kecil di Sadeng, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, dalam Jurnal “Amanisa” PSP FPIK Unpatti-Ambon, 2013.

mesin tempel bermerek Suzuki atau Yamaha berkekuatan 15 PK. Mesin tempel menggunakan bahan bakar bensin dan menghabiskan \pm 10 liter dalam satu kali operasi. Alat tangkap *gillnet monofilament* yang digunakan pada perahu motor tempel di Sadeng berupa *bottom gillnet* (jaring insang dasar) berwarna bening, badan jaring terbuat dari *nylon* monofilament dengan ukuran mata jaring 5 inci. Aspek produktivitas penangkapan ikan di Sadeng selama satu tahun adalah 2.475 kg, 19,8 kg per trip perahu motor tempel menggunakan *gillnet* monofilamen. Produktivitas nelayan dalam satu tahun menggunakan perahu motor tempel adalah 825 kg.

Produktivitas dipengaruhi oleh jenis dan ukuran kapal. Semakin besar ukuran dan jenis kapal, maka semakin jauh jangkauan operasional dan semakin lama jumlah hari pengoperasian unit penangkapan tersebut. Dalam aspek sosial, dijelaskan tentang pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang peduli terhadap nelayan di Yogyakarta terbukti dengan diadakannya penyuluhan tentang pengembangan perikanan tangkap, guna memajukan perekonomian nelayan di Yogyakarta, dibahas juga tentang nelayan di pantai Sadeng yang berasal dari dalam dan luar daerah, pendidikan nelayan di Sadeng yaitu SD dan SMP sehingga kualitas SDM masih rendah. Aspek finansial, bukan hanya nelayan yang hidup di sekitar Pelabuhan Perikanan Pantai akan tetapi terdapat pengusaha di bidang perikanan dan pemilik kapal motor tempel. Pustaka ini memberikan pengetahuan mengenai perikanan tangkap, nelayan, dan pengusaha yang berada di Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng.

Ketiga, adalah skripsi berjudul “Analisis Usaha Perikanan Tangkap dan Kemungkinan Pengembangannya di Sadeng, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta” karya Tiara Anggia Rahmi.¹⁵ Pustaka ini

¹⁵Tiara Anggia Rahmi, “Analisis Usaha Perikanan Tangkap dan Kemungkinan Pengembangannya di Sadeng, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta”(Skripsi pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

membahas mengenai aspek geografis dan demografis provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, gambaran umum Kabupaten Gunungkidul, keadaan perikanan tangkap di Gunungkidul. Kabupaten Gunungkidul memiliki 10 tempat pendaratan ikan, yaitu PPP Sadeng, Wediombo, Siung, Sundak, Drini, Krakal, Kukup, Baron, Ngrenehan, dan Gesing. PPP Sadeng terletak di bagian tenggara Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. PPI Sundak, Drini, Krakal, Kukup dan Baron, terletak di sebelah barat dari PPP Sadeng. Kapal yang beroperasi di Kabupaten Gunungkidul meliputi jenis perahu motor tempel dan kapal motor. Jumlah kapal selama periode 1999-2004 cenderung meningkat, yaitu dari 110 unit pada tahun 1999 menjadi 261 unit pada tahun 2004 atau rata-rata meningkat 10% per tahun. Fasilitas yang terdapat di PPP Sadeng di antaranya sarana tempat labuh, transportasi, sarana pemasaran, lahan untuk kawasan industri, sarana pengolahan pelabuhan yaitu kantor, pos pemeriksaan, perumahan karyawan dan rumah tamu dan lain-lain. Selain itu membahas mengenai nelayan di pantai Sadeng, nelayan PPP Sadeng merupakan nelayan lokal dan nelayan pendatang yang rata-rata berstatus nelayan penuh. Nelayan pendatang sebagian besar berasal dari Cilacap dan sebagian kecil berasal dari Pacitan. Nelayan lokal banyak mendapatkan pengetahuan melaut dari nelayan Cilacap, karena latar belakang pekerjaan nelayan lokal Sadeng adalah petani, sejak tahun 2005 sampai 2006 jumlah nelayan mengalami peningkatan karena nelayan memiliki semangat untuk mencari ikan. Pokok pembahasannya yaitu tentang perkembangan usaha perikanan tangkap di Sadeng dengan menganalisis aspek-aspek yang mempengaruhinya, penentuan alternatif strategi pengembangan perikanan tangkap menggunakan analisis Metode perencanaan strategi yang di gunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek (SWOT) dan analisis Quantitative Strategic Planning Matrix

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, 2010).

(QSPM), alat untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara objektif, sehingga didapatkan prioritas strategi pengembangannya. Hasil penelitian ini membahas aspek teknis, aspek produksi, aspek pemasaran, aspek sosial dan aspek finansial. Pustaka ini mampu membantu penulis dalam menelusuri arsip Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng, di desa Songbanyu kecamatan Girisubo, kabupaten Gunungkidul. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis fokus skripsi ini yaitu pada Analisis pengembangan usaha perikanan tangkap di PPP Sadeng tahun 2005-2007 yang terdiri dari deskripsi teknis, aspek pemasaran, aspek sosial, aspek finansial. Analisis Strategi Pengembangan Perikanan tangkap yang terdiri dari faktor internal faktor eksternal, matriks *internal factor evaluation* (IFE) dan *eksternal factor evaluation* (EFE), matriks *strengths weaknesses opportunities threats* (SWOT), dan prioritas strategi pengembangan. Sedangkan, fokus dari skripsi penulis perkembangan PPI ke PPP dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi penduduk Desa Songbanyu tahun 1992-2007. Dari awal pembangunan, peresmian kenaikan status dari PPI ke PPP sampai kemajuan PPP sadeng.

Keempat, karya Sutejo K Widodo yang berjudul *Ikan Layang Terbang Menjulung: Perkembangan Pelabuhan Pekalongan Menjadi Pelabuhan Perikanan 1900-1990*.¹⁶ Buku ini membahas tentang perkembangan Pelabuhan Pekalongan dari tahun 1900 hingga 1990, dimulai dengan mengemukakan latar belakang peran Pelabuhan Pekalongan sebelumnya, perubahan status dan fungsi pelabuhan serta perkembangannya setelah menjadi pelabuhan khusus perikanan, dan dampak sosial ekonomi dari perkembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan. Fokus pembahasan meliputi perkembangan Pelabuhan Pekalongan pada periode masa akhir pemerintahan kolonial, masa pendudukan Jepang, masa

¹⁶Sutejo K Widodo, *Ikan Layang Terbang Menjulung: Perkembangan Pelabuhan Pekalongan Menjadi Pelabuhan Perikanan 1900-1990* (Semarang: BP Undip Press, 2005).

revolusi sampai dengan pemerintahan Orde Baru. Besarnya permintaan terhadap ikan hasil tangkapan nelayan dari penduduk yang tinggal di Jawa tidak memberi dorongan bagi perkembangan teknologi penangkapan kepada nelayan di pantai utara Jawa, sangat tepat dalam mengungkap kemandekan teknologi penangkapan di pantai utara Jawa, khususnya untuk periode awal abad ke-20 sampai akhir pemerintahan kolonial dan bahkan sampai akhir tahun 1950-an, dimana pemenuhan kebutuhan didasarkan pada politik impor atas ikan asin dan ikan kering. Perkembangan usaha perikanan di Pelabuhan Pekalongan berlangsung sejalan dengan kecenderungan perubahan sektor perikanan secara makro sejak pada tahapan awal dari perubahan besar tersebut. Usaha nelayan Pekalongan berhasil menciptakan sinergi antara gerak perubahan eksternal dengan kondisi dan kemampuan lokal yang dimiliki. Tahun 1960-an terjadi kemunduran pelayaran niaga yang ditandai dengan berkurangnya kegiatan bongkar-muat di Pelabuhan Pekalongan. Memasuki tahun 1970 usaha tenun yang menjadi identitas dan urat nadi kegiatan ekonomi masyarakat Pekalongan sedang mengalami persoalan serius setelah terlepas dari proteksi, dan harus berkompetisi dengan sistem pabrikan bermodal besar. Sebagian dari para haji pengusaha tenun sekitar tahun 1970-an banyak yang menanamkan modalnya di sektor perikanan. Pada tahun 1997 terjadi krisis multidimensi di Indonesia, namun di bidang perikanan tidak terjadi krisis, bahkan sebaliknya sektor ini mengalami kemajuan. Pustaka ini bermanfaat bagi penulis karena memberikan banyak pengetahuan untuk memahami perkembangan pelabuhan perikanan pantai.

Kelima, artikel dengan judul “Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum)”, yang ditulis oleh Endang Retnowati.¹⁷ Artikel ini menjelaskan tentang kehidupan

¹⁷Endang Retnowati, “Nelayan Indonesia Dalam Pusaran

nelayan Indonesia masih sangat memprihatinkan. Nelayan diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya menangkap ikan di laut. Terdapat beberapa jenis nelayan di antaranya, nelayan pemilik (juragan) adalah orang atau perseorangan yang melakukan usaha penangkapan ikan, dengan hak atau berkuasa atas kapal dan alat tangkap ikan yang dipergunakan untuk menangkap ikan. Nelayan penggarap (buruh atau pekerja) adalah seseorang yang menyediakan tenaganya atau bekerja untuk melakukan penangkapan ikan. Nelayan tradisional adalah orang perorangan yang pekerjaannya melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan perahu dan alat tangkap yang sederhana (tradisional). Nelayan tradisional ini biasanya adalah nelayan yang turun-temurun yang melakukan penangkapan ikan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Nelayan kecil pada dasarnya berasal dari nelayan tradisional hanya saja dengan adanya program modernisasi perahu dan alat tangkap maka mereka tidak lagi semata-mata mengandalkan perahu tradisional maupun alat tangkap yang konvensional saja melainkan juga menggunakan kapal motor. Nelayan gendong (nelayan angkut) adalah nelayan yang dalam keadaan senyatanya dia tidak melakukan penangkapan ikan karena kapal tidak dilengkapi dengan alat tangkap melainkan berangkat dengan membawa modal dari juragan yang akan digunakan untuk membeli ikan di tengah laut yang kemudian akan dijual kembali. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh adanya kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, atau pun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan masih dijumpai di daerah-daerah pesisir. Keadaan sektor perikanan tangkap khususnya jumlah nelayan, dapat dijadikan satu penilaian atau indikator bahwa ternyata sektor

Kemiskinan Struktural”, dalam Jurnal Perspektif Volume XVI No. 3 Edisi Mei Tahun 2011.

perikanan tangkap di Indonesia masih didominasi oleh nelayan tradisional dengan skala penangkapan yang kecil.

Artikel ini merupakan pustaka yang sesuai dengan pembahasan penulis yaitu tentang kemiskinan nelayan yang menyinggung pembahasan penulis mengenai ekonomi masyarakat di Sadeng yang merupakan kawasan pesisir pantai selatan. Salah satu masyarakat di Pantai sadeng, desa Songbanyu, kecamatan Girisubo, kabupaten Gunungkidul adalah nelayan. Nelayan di Pantai Sadeng sebagian besar masih miskin dilihat dari tingkat pendapatan ekonomi, pendidikan dan tempat tinggalnya, sehingga artikel mengenai nelayan di Indonesia dalam pusran kemiskinan sesuai dengan pembahasan tentang ekonomi masyarakat di Sadeng.

E. Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan fokus skripsi ini, untuk mengkaji permasalahan dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan sosial ekonomi dengan meminjam konsep ekonomi dari disiplin ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial ekonomi.

Menurut Soerjono Soekanto, perkembangan adalah suatu proses evolusi dari yang sifatnya sederhana ke arah yang lebih kompleks melalui berbagai taraf diferensi yang saling sambung menyambung, dimulai dari perubahan-perubahan yang dapat ditelusuri sampai pada hasil peradaban akhir.¹⁸ Perkembangan perikanan tangkap skala kecil bermula pada tahun 1983 ketika para nelayan dari Cilacap mencari ikan di Sadeng. Sejumlah 29 nelayan menyerah dan kembali pulang karena keadaan alam Sadeng masih berupa tebing-tebing, batu dan karang tajam yang sulit dilalui, namun Wamin seorang nelayan dari Cilacap tetap bertahan dan menjadi guru melaut untuk penduduk lokal. Petani yang awalnya menjadi

¹⁸Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm 66.

pendorong kapal ikut serta melaut bersama Wamin. Petani di Desa Songbanyu mulai ikut melaut secara bergiliran pada tahun 1984 dengan menggunakan perahu dayung dan layar. Sejak saat itu mereka mulai beralih matapencaharian menjadi nelayan. Pemerintah kemudian memberikan bantuan kepada nelayan berupa kapal dengan mesin berbahan bakar bensin.¹⁹ Pangkalan pendaratan ikan (PPI) Sadeng diresmikan pada 8 Mei 1992 oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia Ir. Wardoyo.²⁰ Saham luas lahan 5 hektar yang digunakan sebagai PPI adalah tanah milik kesultanan Yogyakarta atau tanah SG.²¹

Peningkatan status dari PPI menjadi PPP ditetapkan dengan keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor: KEP.10/MEN/2005 pada tanggal 13 Mei 2005. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Sadeng adalah pelabuhan perikanan bertaraf nasional dan penunjang pengembangan perikanan laut di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelabuhan perikanan ini memberikan banyak hasil laut, seperti ikan tuna, cakalang, tongkol, lemadang, layur dan lainnya. Hasil tangkapan yang didapatkan, selain dipasarkan di wilayah Kabupaten Gunungkidul, juga dikirim ke daerah lain, seperti ke Sleman, Semarang, Jepara bahkan sampai ke Surabaya. Sadeng merupakan salah satu daerah di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi sumberdaya perikanan cukup besar. Usaha perikanan tangkap di Sadeng relatif baru, yaitu mulai berkembang dengan datangnya nelayan dari Cilacap dan Jawa Timur.²²

¹⁹Wamin, Mbahnya Nelayan Yogyakarta, Kompas edisi 5 Mei 2009.

²⁰Arsip PPI Sadeng: Pengesahan pembanguna Pangkalan Pendaratan Ikan tahun 1992 oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia.

²¹Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, "Profil Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Sadeng", hlm. 1.

²²Rahmi, "Analisis Usaha Perikanan Tangkap dan Kemungkinan

Selain membahas tentang perkembangan juga dalam skripsi ini juga membahas tentang konsep pengaruh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²³ Pengaruh yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu pengaruh perkembangan PPI menjadi PPP Sadeng terhadap kehidupan sosial ekonomi penduduk Desa Songbanyu Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul. Sebelum PPI Sadeng berkembang menjadi PPP menjadikan sebagian penduduk bermatapencaharian sebagai nelayan, pedagang ikan dan terdapat juga pengusaha di bidang perikanan.

Kehidupan sosial ekonomi berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhan yang ditentukan tingkat pendapatan yang diterima dan pemanfaatannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kehidupan sosial ekonomi yang buruk membuat mereka menggunakan strategi adaptasi dalam memenuhi kehidupan sehari-hari sehingga kesejahteraan dapat tercapai.²⁴ Adaptasi sosial ekonomi disebut dengan kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupi kebutuhan hidupnya. Melly G. Tan mengatakan untuk melihat kondisi sosial ekonomi keluarga atau masyarakat itu dapat dilihat melalui

Pengembangannya di Sadeng, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta," hlm. 1.

²³"Kamus Besar bahasa Indonesia" (<http://kbbi.web.id/pengaruh> dikunjungi pada 26 April 2016).

²⁴Kristina Sembiring, "Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Harian Lepas (Aron) di Kelurahan Padangmas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo" (Skripsi pada Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara Medan, 2009), hlm. 40.

tiga aspek yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan.²⁵

Nelayan di PPI Sadeng dibedakan menjadi empat kategori, yaitu nelayan *andon*, nelayan tetap, nelayan sambilan utama, dan nelayan sambilan tambahan. Nelayan *andon* adalah nelayan pendatang yang tinggal sementara di Sadeng untuk melakukan kegiatan penangkapan selama beberapa waktu di sekitar perairan Sadeng, nelayan tetap adalah warga masyarakat yang mengandalkan mata pencahariannya sebagai nelayan. Nelayan sambilan utama adalah warga masyarakat yang pada saat musim tanam meneari penghasilan sebagai petani dan pada saat musim kering beralih pekerjaan menjadi nelayan, sedangkan nelayan sambilan tambahan hanya sekali-kali menjadi nelayan bila ada ajakan untuk melaut di luar musim tanam.²⁶ Selain nelayan di PPI Sadeng terdapat pedagang ikan, Pedagang ikan di sini biasanya melakukan transaksi di TPI PPP Sadeng, kemudian menjualnya ke berbagai daerah di dalam maupun luar provinsi. Salah satunya ke kabupaten Bantul, karena kabupaten Bantul tidak memiliki pelabuhan.²⁷

Untuk mengkaji permasalahan dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi dan ekonomi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk membahas kehidupan petani dan nelayan sebagai komunitas masyarakat yang terdapat di daerah pantai Sadeng.

Konsep ekonomi digunakan dalam skripsi ini, karena permasalahan yang dikaji merupakan sejarah sosial ekonomi. Pendekatan ekonomi dapat menjelaskan kondisi perekonomian yang terkait dengan pembangunan PPI kenaikan status dari PPI menjadi PPP. Dengan adanya

²⁵K. Sambiring, "Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Harian Lepas (Aron) di Kelurahan Padangmas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo" Repository.usu.ac.id, diunduh pada 27 April 2016.

²⁶Wawancara dengan Wamin, pada tanggal 21 Maret 2016.

²⁷Wawancara dengan Wamin, pada tanggal 21 Maret 2016.

PPI maka masyarakat dari petani memperoleh kesempatan untuk melakukan perbaikan kesejahteraan dengan beralih menjadi nelayan karena matapencarian nelayan lebih menguntungkan.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang digunakan sebagai metode penelitian oleh penulis adalah metode sejarah, yaitu yaitu proses menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁸ Metode sejarah mencakup empat langkah, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), pengujian sumber (kritik) interpretasi (sintesis), penulisan (historiografi).²⁹

Dalam skripsi yang berjudul "Dari Pangkalan Pendaratan Ikan ke Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Songbanyu Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul Tahun 1992-2007" sumber-sumber yang digunakan berasal dari beberapa lembaga kearsipan dan perpustakaan seperti Badan Kearsipan Daerah Kabupaten Gunungkidul, Perpustakaan Daerah Kabupaten Gunungkidul, Kantor PPP Sadeng, BPS Kabupaten Gunungkidul dan BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Perpustakaan Sejarah FIB Universitas Diponegoro, dan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Pengumpulan sumber juga dilakukan melalui penelitian di lapangan.

Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua macam yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer tertulis yang berupa arsip dalam skripsi ini berupa peta Kecamatan Girisubo tahun 2005. Arsip berikutnya yaitu Produk Hukum berupa arsip berdirinya PPI Sadeng 8 Mei 1992 Departemen Perikanan, Menteri

²⁸Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1983), hlm. 32.

²⁹Nugroho Notosusanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*. (Jakarta: Mega Book Store, 1984), hlm.22-23.

Pertanian Republik Indonesia dan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.10/MEN/2005 tentang Peningkatan Status PPI Bacan, Tobelo, Kwandang, Sadeng, dan Tumumpa, menjadi PPP, Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 7 Tahun 2005 tentang PPP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sumber primer lisan diperoleh melalui wawancara sejarah lisan secara langsung dengan orang-orang yang berkompeten. Hasil wawancara ini digunakan sebagai pelengkap dan sekaligus pembanding sumber tertulis.³⁰ Wawancara dilakukan dengan para informan di antaranya dengan kepala PPI Sadeng, kepala TPI, ketua nelayan Mina Raharjo, nelayan yang berasal dari dalam daerah setempat, nelayan yang berasal dari luar daerah, pedagang ikan dan pengusaha di bidang perikanan.

Sumber sekunder diperoleh melalui studi pustaka terhadap buku, jurnal, skripsi dan artikel yang sesuai dengan yang penulis teliti. Sumber-sumber ini berguna untuk melengkapi sumber-sumber primer agar memperoleh pemahaman yang lebih spesifik mengenai peristiwa yang diteliti.

Setelah pengumpulan sumber dianggap cukup, tahap berikutnya dilakukan pengujian sumber melalui kritik eksteren dan interen.³¹ Kritik eksteren dilakukan untuk menguji keaslian sumber maka harus dibandingkan dengan sumber lain, sedangkan kritik interen sangat penting dilakukan yaitu untuk memastikan sumber tersebut dapat dipercaya.

Tahapan berikutnya yaitu tahap interpretasi atau sintesis terhadap fakta-fakta yang diperoleh dari proses kritik sumber. Dalam tahap ini mencari fakta-fakta sejarah yang berkaitan dengan pembangunan pangkalan pendaratan ikan dengan aktivitas nelayan, pedagang ikan

³⁰Hasil wawancara dapat dikategorikan sebagai sumber primer. Gottschalk, hlm. 35.

³¹Mengenai kritik eksteren dan interen lihat Gottschalk, hlm. 80-117.

maupun para pengusaha perikanan. Dalam tahapan ini penggunaan konsep-konsep dan teori ilmu ekonomi berguna untuk membantu menjelaskan kaitannya fakta satu dengan fakta lainnya, yaitu hubungan antara dibangunnya pangkalan pendaratan ikan dengan ekonomi masyarakat setempat.

Tahap terakhir adalah penulisan sejarah atau historiografi. Dalam tahap ini fakta-fakta yang sudah disintesisakan dipaparkan dalam bentuk tulisan sejarah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar dapat dipahami oleh pembaca.³²

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi mengenai Perkembangan Pangkalan Pendaratan Ikan ke Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Songbanyu Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul tahun 1992-2007 disusun dalam lima bab.

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang berisikan substansi yang menjadi latar belakang dan permasalahan dalam penulisan skripsi, ruang lingkup, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, memaparkan mengenai latar belakang daerah penelitian, Pembahasan pada bab ini meliputi kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi sosial ekonomi dan kondisi sosial budaya. Pemaparan pada subbab sosial budaya menjelaskan tentang pendidikan, selain itu membahas tentang keagamaan, dan adat istiadat Desa Songbanyu, Kecamatan Girisubo, Kabupaen Gunungkidul.

Bab ketiga menguraikan tentang pangkalan pendaratan ikan sadeng tahun 1992-2007, mencakup pembangunan PPI Sadeng, keadaan

³²Lihat pada Pedoman penulisan skripsi, Jurusan Sejarah FIB Undip, hlm. 111.

pekerjaan penduduk, serta beralihnya matapecaharian petani menjadi nelayan di Desa Songbanyu Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul sejak tahun 1992-2005.

Bab keempat, mengupas perihal perkembangan dari Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Sadeng mencakup kenaikan status dari PPI menjadi PPP, faktor penentu keberhasilan dari status PPI menjadi PPP yang dibagi menjadi dua yaitu kelengkapan fasilitas dan sumberdaya manusia. Pengaruh kenaikan status dari PPI ke PPP terhadap sosial ekonomi penduduk di Desa Songbanyu yang terdiri dari dua subbab pengaruh di bidang sosial dan ekonomi.

Tulisan ini ditutup dengan simpulan, yang terletak pada bab lima. Simpulan berisikan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.